

**KOMUNIKASI KELUARGA PADA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG TERLIBAT  
*CYBER LOVE* MELALUI SOSIAL MEDIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah  
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.KOM.) Dalam Bidang Ilmu  
Komunikasi



Oleh:

**WAHYU NURHALIMAH ROZAO**  
**NIM. B76214053**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Nurhalimah Rozaq

NIM : B76214053

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Pacar Keling 03 No. 17 Kel. Pacar Keling, Kec. Tambak  
Sari, Surabaya, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 9 Juli 2018

Yang Menyatakan,



**Wahyu Nurhalimah Rozaq**

NIM. B76214053

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wahyu Nurhalimah Rozaq  
NIM : B76214053  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : Komunikasi Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri  
Yang Terlibat *Cyber Love* Melalui Sosial Media

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2018

Dosen Pembimbing,



**Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si**

NIP. 197301141999032004



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Wahyu Nurhalimah Rozaq ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi

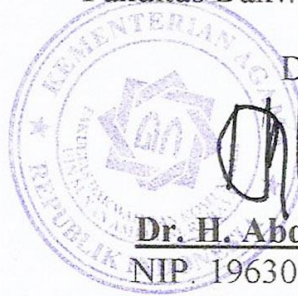
Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



**Dr. H. Abd. Halim, M.Ag**

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

**Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip., M.Si**

NIP. 197301141999032004

Penguji II,

**Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si**

NIP. 197106021998031001

Penguji III,

**Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., M.Pd., Kons**

NIP. 197708082007101004

Penguji IV,

**Rahmad Harianto, S.Ip, M.Med.Kom**

NIP. 197805092007101004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAHYU NURHALIMAH ROZAQ.  
NIM : B76214053.  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI.  
E-mail address : rozaq.wahyunurhalimah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KOMUNIKASI KELUARGA PADA PASANGAN SUAMI - ISTRI YANG TERLIBAT  
CYBER LOVE MELAWI SOSIAL MEDIA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2018

Penulis

(WAHYU NURHALIMAH ROZAQ)  
nama terang dan tanda tangan

















dari pergaulan dunia, bahkan dalam bahasanya Marshall Mc. Luhan kita telah memasuki *Global Village* (Kampung Global).<sup>3</sup>

Hal ini didukung dengan semakin maraknya *smartphone* dan banyak bermunculan media jejaring sosial yang notabene digunakan untuk sarana komunikasi bertukar informasi, fikiran, hingga berbagi data dengan pengguna lain. Namun penggunaan jejaring sosial tidak berhenti pada kebutuhan informasi dan data. Munculnya aplikasi-aplikasi pada media jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Instagram* semakin memudahkan seseorang untuk berkomunikasi secara personal atau pribadi dengan pengguna lain melalui koneksi internet.

Pada media jejaring sosial *Whatsapp* terdapat fitur *personal chatting* yang dapat digunakan seseorang untuk mengobrol secara pribadi dengan pengguna lain. Fitur ini memudahkan seseorang untuk bertukar informasi, fikiran, dan data secara privasi agar tidak dengan mudah diketahui oleh pengguna lain. Namun aktivitas komunikasi personal melalui internet yang dilakukan secara rutin dapat mempengaruhi aktivitas dan hubungan penting lainnya. Dewasa ini telah banyak peristiwa perceraian yang dilandasi oleh persoalan

---

<sup>3</sup>Mc. Luhan menerangkan tentang fenomena *Global Village* sebagai berikut, "... to describe the change in communication technology that, to him seemed to be drawing the entire world together until a kind of electronically mediated small town." Ia kemudian menambahkan, "... by electricity we every where resume person to person relation as if or the smallest vilage scale." Pernyataan ini dikatakan Mc. Luhan pada tahun 60-an, jauh sebelum ada internet. Periksa Josept Straubhaar dan Robert L. Rose, *Media Now, Communications Media in the Information Age*, Wassworth, Canada. 2000. Dari Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 37.



perselingkuhan di sosial media, yang mana salah satu dari pasangan suami istri mempunyai Pria Idaman Lain (PIL) atau Wanita Idaman Lain (WIL) dalam kehidupannya.

Pada persoalan tersebut tidak jauh dari aktivitas keseharian yang saling bertegur sapa, berkomentar, mengupdate status, hingga rutin mengobrol melalui *chatting* hingga larut malam dan saling menunjukkan ketertarikan. Ketertarikan yang terjadi antara suami atau istri dengan orang lain melalui jejaring sosial merupakan peristiwa *cyber love*. *Cyber love* sering terjadi di kalangan remaja masa kini yang terkadang mempunyai emosi tidak stabil. Namun, seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan zaman yang mendorong kalangan orang tua memiliki dan menggunakan *smartphone* layaknya anak muda. Dimulai dengan mengunduh aplikasi seperti *Whatsapp* yang berguna untuk berkomunikasi dengan keluarga dekat maupun keluarga terjauh dengan mudah, kemudian menjadi anggota group Alumni pada masa sekolah, kuliah ataupun kursus, hingga berkomunikasi secara pribadi dengan teman lama atau mantan kekasih. Fenomena ini merupakan skenario awal yang terjadi saat masa-masa ketertarikan muncul.

Pada peristiwa ini komunikasi dan ketertarikan yang terjadi antara suami atau istri kepada orang lain selain pasangannya termasuk dalam perselingkuhan di dunia maya. Perselingkuhan tersebut dapat

berkelanjutan dengan saling bertemu dan saling meluangkan waktu, dengan begitu, lambat laun salah satu pasangan *sahnya* dapat merasakan peristiwa yang mengganjal sehingga timbul kesenjangan yang berujung pada persoalan serius. Suami dan Istri perlu memperbaiki komunikasi mereka agar peristiwa tidak semakin memburuk dan mencegah semakin pudarnya perasaan akibat ketertarikan salah satu dari mereka dengan orang lain. Dengan pudarnya perasaan dan kasih sayang salah satu pasangan maka semakin longgar pula ikatan komunikasi dan kepercayaan di antara suami istri, hal ini dapat mendorong salah satu dari mereka untuk mencari PIL atau WIL yang dapat memenuhi kebutuhan emosionalnya, dan jika masing-masing juga tidak memiliki pemahaman mengenai bagaimana seharusnya menjalani kehidupan berumah tangga, maka sebuah keluarga yang dibangun cukup lama akan terpecah dengan mudah.

*Cyber Love* atau melakukan kedekatan dan ketertarikan dengan orang lain selain pasangan *sah* tidaklah diperbolehkan, terlebih apabila pasangan tersebut telah memiliki anak yang akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan anak. *Havighurst* menyebutnya sebagai tugas perkembangan (*developmental task*) yaitu tugas yang harus dilakukan oleh seorang orangtua dalam masa hidup tertentu. Ia menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, hal ini merupakan satu elemen penting yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Beliau











pengamatan menunjukkan bahwa perselingkuhan merupakan salah satu masalah putusnya perkawinan. Perselingkuhan adalah penyebab utama perceraian dan pemukulan terhadap pasangan. (2) Upaya penanganan perselingkuhan dapat dilakukan, antara lain, meningkatkan kualitas nilai-nilai keagamaan, landasan cinta yang kokoh, mewujudkan komunikasi secara transparan dan harmonis, meningkatkan kekuatan dan ketahanan diri yang dilandasi dengan konsep diri dan rasa percaya diri secara mantap, mengembangkan kontak sosial secara baik dan sehat, bergaul dengan orang baik, menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, berupaya memberi contoh yang baik, membangun lingkungan yang kondusif

Persamaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian, sama-sama mengkaji komunikasi dalam keluarga yang mengalami perselingkuhan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, jika pada penelitian sebelumnya terfokus pada problematika dan penanganan perselingkuhan suami, maka pada penelitian kali ini fokus pada komunikasi orang tua penggemar sosial media yang terlibat dalam *cyber love*.

**Yuli Astuti**, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian tentang *Facebook Sebagai Pemicu Perselingkuhan yang berdampak pada perceraian* pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya perselingkuhan melalui Facebook, (2) Untuk mengetahui bagaimana pertimbangan majlis hakim Pengadilan Agama Tegal dalam memutuskan perkara Facebook sebagai pemicu perselingkuhan yang berdampak pada perceraian.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif model analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menarik kesimpulan yang sah dari data majlis hakim terhadap konteksnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perselingkuhan melalui media Facebook dapat terjadi sejalan dengan skenarionya yang dimulai dengan mempunyai akun facebook kemudian menambahkan teman dengan “add friend”, setelah dikonfirmasi lalu saling mengirim berita di “wall” mulai dari formalitas hingga masuk ke ranah pribadi hingga menjadi akrab dan masuk ke bagian “chatting room” hingga berlanjut saling bertukar kontak nomor Hp, dan seterusnya. Jika kedua pribadi berlawanan jenis menjalin keakraban emosional dapat dikategorikan “perselingkuhan emosional”. Hal hal lain seperti saling menggunakan panggilan selayaknya suami istri dapat juga terjadi dalam peristiwa tersebut. Majelis hakim mempertimbangkan perkara gugat cerai yang disebabkan perselisihan atau perceraian tersebut adalah karena istri yang berselingkuh, dan majlis hakim pun memasukan pasal









itu disebut sebagai keturunan kedua setelah kedua orang tua mereka. Dalam sebuah keluarga seorang anak mempunyai hak untuk mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua mereka, disamping itu seorang anak juga mendapatkan hak untuk tumbuh dan berkembang secara lahiriah. Disamping itu anak juga mempunyai kewajiban untuk belajar serta menuntut ilmu demi masa depan mereka.

### 3. Sosial Media (Cyber Love)

Dalam penelitian ini orang tua yang menyukai beberapa aplikasi sosial media dan sangat antusias dalam memainkannya serta selalu menyempatkan bermain sosial media pada sela kegiatan sehari-hari. Dapat dimulai dengan meng*update* status ataupun hanya sekedar *chat* teman untuk mengisi waktu senggang mereka.

Teknologi komunikasi sekarang ini banyak memberi kemudahan untuk banyak orang, dengan adanya aplikasi sosial media sekarang ini, seseorang juga dapat mengirim rekaman suara mereka kepada orang lain ketika mereka sedang sibuk dan kurang sempat untuk mengetik teks pesan chat dalam aplikasi sosial media fitur ini disebut sebagai *voice note*. Hal ini sangat mempermudah penggemar sosial media, dengan adanya fitur *voice note* seseorang dapat menggunakannya ketika waktu senggang mereka hanya sedikit. Peneliti akan menggali data mengenai bagaimana proses komunikasi





ketertarikan yang terjadi pada seseorang melalui media jejaring sosial. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani hubungan, aspek tersebut adalah *triangle of love* dari Robert Stanberg yang menyebutkan bahwa karakteristik hubungan yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Ia juga menjelaskan bahwa *intimacy* dalam suatu hubungan *online* cukup tinggi, bahkan lebih tinggi dari pada hubungan *offline*.

*Cyber Love* mudah terjadi pada siapapun, termasuk kepada seseorang yang telah menikah sekalipun. *Cyber Love* merupakan sebuah kedekatan dan ketertarikan yang terjadi pada dua orang lawan jenis lewat media siber. Berikut indikator untuk fenomena *cyber love* yang terjadi pada orang tua:

- Adanya komunikasi tidak efektif antara suami dan istri, sehingga salah satu dari mereka lebih memilih untuk berkomunikasi melalui media jejaring sosial.
- Terjadi konflik antara suami dan istri yang menjadikan salah satu dari mereka menggunakan media jejaring sosial sebagai pemenuhan emosional.
- Terdapat kesenjangan yang tidak diutarakan antara suami dan istri mengenai hubungan pernikahan yang dijalani



































Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk menggali informasi dari sumbernya terkait komunikasi orang tua di dalam keluarga dimana salah satu dari orang tua tersebut menggemari sosial media dan terlibat dalam *cyber love*, wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait permasalahan.

**b. Pengamatan Terlibat**

Peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat untuk mengamati komunikasi yang terjadi kepada kedua keluarga yang terlibat *cyber love* dengan orang lain. pengamatan terlibat ini dilakukan peneliti dengan cara bertamu ke rumah keluarga dan melakukan wawancara ringan untuk mengumpulkan data. Kemudian peneliti akan datang bertamu kembali ke rumah keluarga untuk menjalin silaturahmi serta sedikit bertanya mengenai komunikasi keseharian mereka untuk mempertimbangkan fakta pada data.

Pengamatan tidak hanya dilakukan peneliti dalam internal keluarga subyek penelitian, namun peneliti juga melakukan pengamatan pada eksternal keluarga subyek penelitian dengan sedikit mewawancarai tetangga terdekat mengenai hubungan keluarga subyek penelitian menurut pengamatan mereka.













Bab I merupakan pendahuluan dari sebuah penelitian yang akan mengantarkan pembaca untuk mengetahui asal muasal pemikiran skripsi ini. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dijelaskan beberapa pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

## BAB II: KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat beberapa sub bab pembahasan yang mana terdapat beberapa kutipan dari referensi-referensi yang peneliti gunakan untuk meneliti obyek. Serta kajian teori dimana peneliti menentukan teori yang sesuai dengan konteks penelitian yang sesuai yaitu, komunikasi keluarga pada pasangan suami-istri yang terlibat yang terlibat *cyber love* melalui sosial media.

## BAB III: PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai teknik dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, serta mendeskripsikan secara mendalam subyek, obyek dan lokasi penelitian yang menggambarkan konteks penelitian.

## BAB IV: INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mengolah dan menganalisa data yang telah dikumpulkan peneliti selama pengamatan. Dalam bab ini juga









### 1) Suami

Sebagai kepala rumah tangga, seorang ayah atau suami bertugas untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Selain memberi nafkah untuk keluarga, seorang Ayah atau Suami juga harus memberi nafkah lahir dan batin kepada Istrinya. Dalam sebuah keluarga salah satu peran seorang Suami kepada Istrinya adalah memberi kebahagiaan batin. Namun apabila seorang Suami terlibat *cyber love* dengan wanita lain, Suami harus lebih sering lagi berkomunikasi interpersonal dengan Istri. Dengan begitu rasa iba dan perasaan cinta kepada keluarga yang merupakan naluri seorang Ayah akan muncul kembali untuk melawan hawa nafsu.

### 2) Istri

Merupakan seorang wanita yang melahirkan anak-anaknya, seorang wanita yang menjadi pasangan hidup suaminya. Dalam sebuah keluarga peran Ibu sangatlah penting, Ibu bertanggung jawab atas anak-anak dan keluarga, termasuk komunikasi yang terjadi antar anggota keluarganya. Apabila seorang Ibu atau Istri terlibat *cyber love* dengan laki-laki lain, maka sangat diperlukan sebuah komunikasi interpersonal keluarga untuk saling terbuka dan memperbaiki diri masing-masing.



kecurangan, kebohongan, hingga perselisihan terjadi, seorang anak akan selalu mengingat hal tersebut dan dapat berakibat pada mental dan kejiwaannya.

Fitzpatrick menjelaskan tiga tipe dasar mengenai hubungan pasangan perkawinan yang langgeng yang dia namakan sebagai tradisional, bebas, dan tersendiri:

**a) Pasangan perkawinan tradisional,** memiliki ideologi tradisional, tetapi mempertahankan beberapa kebebasan dalam perkawinan mereka. Nilai-nilai yang mereka anut lebih mengutamakan pada stabilitas dari pada spontanitas. Mereka menganut adat istiadat tradisional: wanita menggunakan nama keluarga suaminya, misalnya Nyonya Simanjuntak atau Nyonya Waruwuntu, ketidak setiaan tidak termaafkan. Hubungan-hubungan tradisional menunjukkan saling ketergantungan yang kuat, ditandai oleh rasa bersama dan perkawinan tingkat tinggi dan mereka lebih suka terlibat dalam konflik dari pada menghindar dari konflik.

**b) Pasangan perkawinan yang bebas,** berbagai ideologi yang mencakup perubahan dan ketidakpastian dalam hubungan perkawinan, tetapi seperti pasangan perkawinan tradisional mereka merasa adanya saling ketergantungan dan lebih suka mengatasi perbedaan-perbedaan dengan melibatkan diri dalam konflik daripada menghindarinya. Mereka lebih banyak















































bawah, keluarga tersebut juga mengaku kurang memahami mengenai informasi perkembangan teknologi telepon genggam dan beberapa dampak yang ditimbulkannya, namun mereka tetap menggunakan handphone canggih atau *smartphone* sebagai kebutuhan komunikasi mereka. Di keluarga tersebut terdapat Bapak Ahmad Rofi'i, Ibu Sumiati, dan anak pertamanya Dela yang telah menggunakan *smartphone* sekitar kurang lebih 5 tahun lamanya.

Dalam waktu lima tahun lamanya Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati menggunakan beberapa aplikasi sosial media yang membantu mereka dalam urusan komunikasi baik dalam keluarga maupun hiburan. Aplikasi pertama yang mereka gunakan adalah *Facebook*. Menurut mereka, pada aplikasi tersebut terdapat banyak hal-hal menarik yang dapat mengisi waktu luang mereka. Namun, hiburan yang mereka gunakan memberikan beberapa dampak termasuk keutuhan rumah tangga Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati. Sekitar sembilan bulan yang lalu Bapak Ahmad Rofi'i memutuskan untuk meninggalkan rumah yang ditinggalinya bersama Istri, anak dan mertuanya tersebut karena sebuah konflik. Konflik tersebut terjadi antara Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati, kini Bapak Ahmad Rofi'i tinggal di salah satu kos-kosan yang masih berada di Surabaya.

### 1) Informan 1: Bapak Ahmad Rofi'i

Bapak Ahmad Rofi'i merupakan suami dari Ibu Sumiati, laki-laki yang akrab disebut Rofi'I ini berasal dari Jombang yang kini bekerja sebagai tenaga serabutan di sebuah pabrik industri. Sebelumnya Bapak Rofi'i tinggal bersama Ibu Sumiati selaku istri, dan kedua anaknya di salah satu rumah daerah Surabaya Utara. Saat ini Bapak Rofi'i tinggal di kos-kosan pria yang berada di Jalan Rungkut Asri VIII Surabaya.

Dalam kesehariannya Bapak Rofi'i menggunakan beberapa aplikasi sosial media, dalam akun sosial mediana Bapak Rofi'i merasa pekerjaannya lebih mudah dengan informasi-informasi yang Ia dapatkan lewat telepon genggam tersebut. Seorang pria yang hobi memancing ikan tersebut juga merasa bahwa dengan adanya sosial media lebih memberikan hiburan pada aktifitas sehari-harinya. Aplikasi yang pertama kali digunakan oleh Bapak Rofi'i adalah aplikasi *Facebook* aplikasi ini memang masih banyak digunakan oleh beberapa kalangan seumuran Bapak Ahmad Rofi'i, selama bertahun-tahun lamanya akun tersebut masih aktif digunakan oleh Bapak Ahmad Rofi'i. Selain *Facebook* Bapak Ahmad Rofi'ijuga menggunakan aplikasi sosial media *Whatsapp*, dalam aplikasi tersebut terdapat teman kerja dan beberapa teman *Facebook* nya.



Selain menggunakan *Facebook*, Bapak Ahmad Rofi' juga menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai aplikasi sampingan yang digunakan ketika Ia tidak sedang *online* di *Facebook*. Tak jarang juga Ia saling bertegur sapa lewat status-status yang diunggah oleh teman-teman *Facebooknya* di aplikasi *Whatsapp*.

## 2) Informan 2: Ibu Sumiati

Ibu Sumiati merupakan istri dari Bapak Ahmad Rofi'i dan anak ke 2 dari 4 bersaudara, semua saudara Ibu Sumiati termasuk adik-adiknya tinggal di kawasan kota Surabaya. Wanita asli Surabaya ini tinggal dengan memangkul 2 anak dan 1 orang tuanya. Ibu Sumiati merupakan seorang Ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga di keluarganya saat ini. Ia bekerja sebagai penjual lontong mie dan batagor di depan rumahnya, Ia dan anak pertamanya Dela bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setelah ditinggal oleh suaminya pergi. Sekitar bulan Oktober 2017, Bapak Ahmad Rofi'i selaku suami Ibu Sumiati meninggalkan rumahnya yang ada di Kedung Cowek dan tinggal di salah satu kos-kosan pria di daerah Rungkut Asri Surabaya.

Meski bekerja sebagai penjual lontong mie di depan rumahnya, Ibu Sumiati juga sering *update* di dalam dunia

maya. Wanita kelahiran 1978 ini mempunyai beberapa akun sosial media yang Ia gunakan sebagai hiburan ketika Ia lelah memasak atau dalam kelonggaran waktunya. Ibu Sumiati menggunakan aplikasi *Facebook* hampir lima tahun lamanya dan kini Ia juga menggunakan aplikasi lain seperti *Whatsapp*, untuk keperluannya berkumpul dengan ibu-ibu PKK dan wali murid dari anak terakhirnya Vita.

Dalam kesehariannya Ia menggunakan sosial media untuk informasi penting seputar keluarga dan sekolah anaknya saja, selebihnya Ibu sumiati menggunakannya sebagai hiburan. Meski Ibu Sumiati merupakan penggemar sosial media, namun Ia tak pernah melakukan kontak pribadi dengan teman-teman mayanya selain di *Facebook*.

### 3) Informan 3: Anak Pertama

Dela Rafitasari merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati, dalam keluarganya mereka aktif dalam bersosial media. Dela merupakan perempuan lulusan SMA 8 Surabaya yang saat ini bekerja sebagai Kasir, di salah satu toko buku Pakuwon City. Dalam kesehariannya Dela membutuhkan aplikasi *Whatsapp*, yang mana terdapat *group* untuk informasi pembagian *shift* dan informasi lain mengenai pekerjaannya. Ia juga menggunakan beberapa media sosial lain, tak hanya

Dela, Ibunya Sumiati dan Bapaknya Ahmad Rofi'i juga menggunakan beberapa sosial media dalam kesehariannya masing-masing.

Menurut Dela, keluarganya sudah menggunakan *smartphone* semenjak *smartphone* mulai dikenal oleh banyak masyarakat. Keluarga Dela juga mulai *update* Hpnya masing-masing, dimulai dari Dela pertama kali yang mengganti Hpnya dari merk Evercross tipe sebelum android menjadi Samsung Galaxi chat dan awal tahun 2018 ini Dela *update* Hpnya kembali menjadi Samsung J1 Prime.

Dela mengatakan spesifikasi Hp terbaru lebih baik dengan memori RAM tinggi, Dela memutuskan untuk *update* Hpnya dengan alasan bahwa Hp yang lama semakin lambat jika digunakan untuk banyak aplikasi. Hal tersebut juga terjadi pada Ibu dan Bapak Dela, Ibu dan Bapaknya men *update* Hp mereka yang mereka rasa mengalami gangguan atau mulai lamban untuk digunakan pada waktu itu.

Termasuk dalam kategori keluarga sosialita. Dela menyadari bahwa kedua orang tua terlebih pada Bapaknya sangat menggemari sosial media. Namun hal tersebut mulai menampakkan beberapa dampak yang lebih kearah negatif hingga mengakibatkan jarak antara Ibu dan Bapaknya



dan beberapa dampak yang ditimbulkannya. Keluarga Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik mulai menggunakan *smartphone* sejak maraknya penggunaan Hp canggih tersebut dan kebutuhan akan informasi, karena banyak yang menggunakan aplikasi untuk komunikasi.

Berawal dari penggunaan aplikasi *BlackBerry Messenger*, Bapak Sahudi mengawali menggunakan *smartphone* untuk memenuhi kebutuhan pekerjaannya, kemudian diikuti dengan anaknya Shita, Tantri dan yang terakhir yaitu Ibu Wiwik. kurang lebih 8 tahun lamanya Bapak Sahudi menggunakan aplikasi sebagai sarana komunikasinya dengan rekan kerjanya, dan Ibu Wiwik yang kurang lebih baru 2-3 tahun lamanya menggunakan *smartphone*, sebelumnya Ibu Wiwik menggunakan Hp Nokia Asha yang cukup awet menurutnya.

#### **1) Informan 5: Bapak Sahudi**

Bapak Sahudi merupakan suami dari Ibu Wiwik Tyaswari, dalam kesehariannya Bapak Sahudi bekerja sebagai pengawas di salah satu kontraktor Surabaya. Namun Bapak Sahudi lebih sering mendapatkan pekerjaannya di luar Surabaya dan pulang ke rumah 2 sampai 3 kali dalam satu minggu. Dalam kebutuhan komunikasinya, Bapak Sahudi menggunakan aplikasi sosial media Whatsapp dan Line. Bapak Sahudi menggunakan sosial media tersebut







tahun belangan ini, Ibu Wiwik mulai berkurang dalam melakukan pekerjaan rumahnya sehingga Tantrilah yang lebih ekstra meluangkan waktu belajarnya untuk pergi ke pasar dan membersihkan rumah.

Perempuan 18 tahun ini merasa bahwa komunikasinya dengan Ibu Wiwik kurang harmonis seperti dahulu. Biasanya sebelum Tantri berangkat ke sekolah Ia membantu Ibu Wiwik membersihkan rumah, dan Ibu Wiwik memasak untuk sarapannya. Namun kuarang lebih hampir dua tahun lamanya Tantri mulai membuat sarapannya sendiri dan lebih sering mengerjakan pekerjaan rumah.

## **2. Deskripsi Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi pada orang tua penggemar sosial media di dalam keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada salah satu orang tua penggemar sosial media dan terlibat *cyber love* dalam keluarganya. Pada penelitian ini, terdapat 2 keluarga yang akan peneliti deskripsikan. Keluarga pertama yaitu sebuah keluarga dari pasangan Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati yang tinggal di jalan Kedung Cowek VIII Kecamatan Kenjeran Surabaya. Dalam keluarga tersebut terdapat Bapak Ahmad Rofi'i yang merupakan penggemar sosial media dan terlibat *cyber love* dengan wanita lain. Dalam konflik keluarganya, Bapak Sahudi memutuskan untuk tinggal



informan terpilih yang tinggal di daerah Kedung Cowek dan Kendangsari tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Terkait dengan pernyataan di atas, maka dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan metode yang telah disajikan pada bab pertama, dan pada bab tiga ini dilakukan pengumpulan data lapangan terkait dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan tersebut selanjutnya akan dideskripsi dan dijabarkan pada tahap ini dan akan diinterpretasi pada tahap selanjutnya. Dalam penyajian data ini, peneliti akan memaparkan hasil data dari pengamatan selama beberapa bulan terakhir. Peneliti melakukan visitasi ke lokasi tempat tinggal dua keluarga yang menjadi informan dalam penelitian yang berlokasi di Jalan Kedung Cowek VIII No.6 dan Jalan Kendangsari III No.36 Surabaya terkait komunikasi keluarga pasangan suami-istri yang terlibat *cyber love* melalui sosial media. Penggemar sosial media dalam hal ini adalah seorang orang tua yang aktif dalam aplikasi jejaring sosial dan terlibat *cyber love* dengan orang lain. Peneliti akan menggali data mengenai bagaimana proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga jika salah satu orang tua dalam keluarga tersebut terlibat *cyber love*.

Pada permasalahan keluarga, komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam sebuah hubungan. Komunikasi interpersonal

































emosi. Karena Bapak Rofi'i yang selalu membalas pembicaraan dengan nada tinggi, tak jarang Ibu Sumiati pun juga turut serta membalas dengan nada tinggi meski pada akhirnya Ia lah yang menangis tersedu. Oleh karena itu Ibu Sumiati lebih membatasi komunikasinya dengan Bapak Rofi'i, Ia hanya berbiacara ketika benar-benar ada keperluan yang bersifat *urget* dan perlu penanganan bersama.

Menurut data yang diberikan oleh Della Rafitasari, Ia kerap menjadi perantara komunikasi antara kedua orang tuanya. "*Dulu pernah waktu Bapak pergi mancing di daerah sebelumnya Bungkul, dan Bapak belum pulang. Jadi Ibu menyuruh saya menelepon Bapak, dan menjemput Bapak karena belum juga pulang*". Komunikasi lain juga terjadi pada Ibu Sumiati dan Bapak Rofi'i, ketika itu Bapak Rofi'i membuka komunikasi dengan Ibu Sumiati, dalam keadaan bergumam Ibu Sumiati memberikan umpan balik (*feedback*) kepada Bapak Rofi'i dengan menunjuk barang yang sedang dicari Bapak Rofi'i.

Komunikasi yang dilakukan Della degan menghubungi Bapak Rofi'i melalui telepon dan komunikasi yang dilakukan Bapak Rofi'i dengan Ibu Sumiati mendapatkan timbal balik (*feedback*) yang baik meski Ibu Sumiati memberikan (*feedback*) dengan menunjuk suatu benda (komunikasi non verbal). Dalam komunikasi dua arah (*Two ways communication*) tersebut timbal balik yang diberikan Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiatai bersifat segera atau *simultaneous*.

*Cyber love* atau ketertarikan dengan orang lain yang kini terjadi pada

Bapak Rofi'i melalui media sosial sering kali terjadi sebuah kedekatan emosional yang dapat mempererat hubungan dunia maya. Begitu juga dengan Ibu Wiwik, dalam kesehariannya Ibu Wiwik lebih menghabiskan waktunya untuk bersosial media. Hal tersebut Ia lakukan juga ketika mengerjakan pekerjaan rumah. Meski telah hampir menghabiskan waktu untuk bersosial media, Ibu Wiwik juga sering keluar untuk menghadiri reuni, menjenguk teman sekolahnya dahulu yang sedang sakit, serta pergi *hangout*. Anakanya Shita pun sering mendapati Ia sedang bercanda di telepon dengan seseorang. Sosial media atau dunia maya telah menimbulkan kedekatan yang dialami Ibu Wiwik Tyaswari dengan pasangan dunia mayanya. Peristiwa tersebut dapat menjelaskan mengenai pasangan *long distance relationship*. Meskipun Ibu Wiwik dengan pasangan dunia mayanya jauh secara fisik (*real*), namun dalam bentuk *virtual* mereka saling berdekatan dengan bantuan sosial media.

Dalam konflik keluarga yang dialami Shita sebagai anak pertama, Ia mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan semua anggota keluarganya untuk berinteraksi secara interpersonal. Terjadi pertukaran pendapat pada forum komunikasi interpersonal keluarga yang diungkapkan beberapa anggota keluarga mengenai konflik yang sedang terjadi. Shita mengungkapkan bahwa Ibu Wiwik sudah mulai menunjukkan perubahan perilaku ketika mulai menggunakan media sosial. Hal tersebut disetujui oleh Tantri selaku anak ke dua, dengan memberi penguatan bahwa Tantri mendapatkan tugas rumah tangga lebih banyak ketika Ibunya lebih meluangkan waktu dengan *chatting*. Menanggapi pernyataan-pernyataan



## 2. Kemudahan menciptakan keintiman melalui media sosial

Keintiman atau kedekatan yang dirasakan dua orang yang mempunyai keinginan *universal* untuk mencintai dan memiliki dapat timbul dengan mudah oleh orang tua penggemar sosial media dengan pasangan dunia mayanya. Peristiwa *cyber love* yang terjadi pada orang tua penggemar sosial media ini sering melakukan *online* selama berjam-jam agar terpenuhi waktu mengobrol dengan pasangan di dunia maya lewat *chatting* maupun telepon. Orang tua yang terlibat *cyber love* lebih sering mengambil waktu malam hari ketika jam waktu tidur akan dimulai, tujuannya agar meminimalisi dampak terbukanya hal yang sedang dilakukannya tersebut.

Pada data lapangan, hal tersebut terjadi ketika Bapak Rofi'i melakukan *micro chatting* atau saling *comment* status di *Facebook* dengan teman media sosialnya hingga menimbulkan akrab dan kecocokan dalam sebuah perbincangan di dunia maya, dan *chatting* diantara keduanya berlanjut hingga pada tahapan yang lebih dekat. Dari sebuah perkenalan *chatting* tersebut, keduanya mulai masuk untuk memulai perkenalan lewat tukar nomor *handphone*, dan disinilah fenomena kedekatan antara orang tua dengan orang lain (lawan jenis) menjalin hubungan lebih. Dengan perbincangan melalui nomor *handphone* ini keduanya beralih pada media online *chatting whatsapp* dan menjalani keintiman dunia maya mulai, saling bertukar informasi dan mengenalkan diri mereka masing-masing seolah seakan akan pernah bertemu secara langsung sebelumnya.

Della selaku anak pertama dari Bapak Rofi'i memperkuat dengan memberikan informasi bahwa Bapak Rofi'i sering keluar rumah malam hari untuk bertelepon dengan pasangan dunia mayanya.

Di dalam menelepon, mereka mengeluarkan nada-nada romantis dan menyanjung untuk saling mendapat *simpati* dari masing-masing pasangannya. Ibu Wiwik lebih memilih waktu ketika melakukan telepon dengan pasangan dunia mayanya tersebut dengan bersembunyi-sembunyi dari suami dan anak-anaknya. Ia lebih sering menyibukan diri dengan sosial media ketika pada jam istirahat yang Ia pilih ketika pasangannya mempunyai waktu luang saat bekerja, dan Ibu Wiwik akan mengakhirinya sebelum anaknya pulang dari sekolah yaitu pada pukul 12.00 hingga 14.00. Keintiman yang terjadi pada Ibu Wiwik dan pasangan di dunia mayanya terjadi ketika Ibu Wiwik berada di rumah sendiri atau saat Ia pergi *hangout* dengan teman masa sekolahnya dahulu. Menurut data yang diberikan Tantri Keintiman tersebut meliputi nada dan cara berbicara Ibu Wiwik, Ibu Wiwik kerap menggunakan nada suara yang berbeda dengan nada suara berbiacara di telepon pada umumnya. Ia lebih menggunakan nada yang halus dan menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu Ibu Wiwik juga sering didapati bercerita mengenai hal-hal pribadinya namun menurut anaknya hal tersebut hanya sebatas ilusi atau imajinasi dari Ibu Wiwik. Dalam menjalin sebuah hubungan di sosial media tidak jarang jika seseorang memberikan data atau identitas yang tidak sebenarnya dengan lawan bicaranya. Hal ini dilakukan untuk terbentuknya kesamaan sosialitas maupun aktifitas serta menjaga *image*



atau gambaran lawan bicara (pasangan di dunia maya) agar lebih tertarik dengannya.

Keintiman yang terjadi dapat berawal dari saling ada (*always available*) ketika pasangan dunia maya saling membutuhkan sehingga hal ini dapat memperkuat keintiman. Dalam dunia maya memberi pengertian dan menghargai menjadi poin penting dalam menjalin sebuah hubungan. Menghargai lawan bicara dapat membuat pasangan di dunia maya semakin berimajinasi bahwa lawan bicaranya orang yang baik hati tanpa ingin memenuhi keuntungan-keuntungan yang didapatkan. Begitu pula dengan poin pengertian, orang dikatakan saling mencintai apabila bersedia saling memberikan pengertian kepada pasangan dunia maya.

Dari situlah keintiman akan tercipta, mulai dari saling memanggil dengan panggilan berbeda pada umumnya, memberi kecupan jarak jauh, dan sejenisnya. Keintiman tersebut terjadi apabila ada aspek *resiprokal*, dan hubungan tersebut saling memberi keuntungan atau timbal balik. Menurut Debbie Layton Tholl, hubungan yang dilakukan oleh salah seorang pasangan dengan orang lain pada dasarnya tidak semata-mata didasarkan pada kebutuhan untuk mencari kepuasan seksual. Namun alasan paling besar dan kuat yang mendorong perilaku orang untuk selingkuh adalah karena tidak terpenuhinya kebutuhan emosional dalam hubungan antara suami maupun istri. Kebutuhan seksual bukanlah menjadi alasan pertama dan utama, namun justru muncul setelah terjadinya kehancuran emosional dalam kehidupan pernikahan seseorang

karena orang tersebut mencoba mencari orang lain yang dapat memenuhi kebutuhan emosionalnya.

### **3. Perbedaan komunikasi yang tercipta pada pasangan di dunia maya dan pasangan di dunia nyata serta anggota keluarga**

Penggunaan media sosial juga menimbulkan perbedaan perilaku yang dilakukan oleh orang tua penggemar sosial media terhadap pasangan di dunia maya dan pasangan di dunia nyata. Hal tersebut memicu kecemburuan antar pasangan jika salah satu pasangan membangun hubungan yang tidak wajar dengan orang lain di dunia maya. Hal ini terjadi pada kehidupan dua keluarga yang berada di Kota Surabaya. Pada keluarga *pertama*, yaitu Bapak Rofi'i yang kerap berkomunikasi dengan pasangan dunia mayanya. Bapak Rofi'i sering berkomunikasi dengan lawan bicaranya di telepon dengan cara yang berbeda dengan berkomunikasi bersama pasangannya di dunia nyata seperti, mencari suasana yang pas dengan keluar rumah, menggunakan nada berbicara yang berbeda hingga nama panggilan yang tidak semestinya dalam berkomunikasi dengan pasangan dunia mayanya. Hal tersebut bertolak belakang dengan cara komunikasi Bapak Rofi'i dengan Ibu Sumiati. Dalam kesehariannya mereka lebih sering berbicara dengan seperlunya saja dan lebih banyak untuk berdebat mengenai konflik keluarganya. Hal tersebut juga terjadi pada keluarga *kedua*, Ibu Wiwik juga kerap didapati Shita anak pertamanya sedang bertelepon dengan seorang pria ketika Ia bermain sosial media di kamarnya, Ibu Wiwik kerap menyembunyikan hal tersebut dari anak dan juga suaminya.





menentang lawan bicara saling dilakukan oleh Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati, oleh karena itu sering terjadi adu mulut dan saling berdebat mengenai topik pembicaraan yang sedang dipermasalahkan. Karena keduanya menggunakan gaya komunikasi *Controversial*, tidak ada titik temu dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

## **B. Konfirmasi dengan Teori**

Pada tahap ini peneliti akan menguji kecocokan dari hasil temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial yang merupakan bagian dari teori interpersonal dalam hubungan. Satu hal yang menjadi konsep penting dalam teori Irwin Altman dan Dalmas Taylor ini, yaitu perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan keluarga, konsep tersebut akan peneliti konfirmasi sesuai dengan temuan data penelitian diatas.

Dalam teori tersebut, keterbukaan diri (*self disclosure*) sangat dibutuhkan dalam sebuah hubungan terutama keluarga. Keterbukaan diri tersebut terjadi sesuai dengan kepribadian diri, lapisan kepribadian manusia adalah yang terbuka bagi publik, apa yang bisa diperlihatkan kepada orang lain secara umum, tidak ditutup-tutupi. Dalam hal ini kedua keluarga diharapkan saling membuka diri sehingga tertanam benih saling percaya dan saling menjaga. Lapisan kepribadian yang lebih *semiprivate* biasanya hanya terbuka bagi orang-orang tertentu seperti keluarga. Dan lapisan paling dalam yaitu wilayah *private* dimana terdapat nilai-nilai, konsep diri, konflik yang belum



arah, meski pada awal pembicaraan masih ada hal yang terlihat ditutupi oleh Ibu Wiwik Tyaswari. Namun komunikasi tersebut berjalan dengan baik dengan adanya *resiprokal* atau timbal balik yang diungkapkan oleh Bapak Sahudi. Dengan begitu Ibu Wiwik mulai terbuka mengenai beberapa hal yang menyangkut kehidupan dunia mayanya.

Ketidak stabilan dalam berhubungan setiap keluarga mempunyai kadar tersendiri, tergantung dari para anggota bagaimana mengemas komunikasi dengan sebaik-baiknya dan *withdrawal* seperti memutuskan komunikasi keluarga dengan meninggalkan tidaklah menghasilkan hal yang positif. Namun *withdrawal* yang dilakukan Bapak Sahudi untuk memperkecil kemungkinan konflik juga belum dapat menyelesaikan masalah. Hal tersebut hanya dilakukan Bapak Sahudi untuk *compararison level of alternatives* yang tidak mengukur tentang kepuasan hubungan. *Compararison level of alternatives* menjelaskan mengenai seseorang yang tetap bertahan dalam suatu hubungan dengan seseorang yang menyakitinya. Dalam hal ini Bapak Sahudi memikirkan pandangan untung-rugi atau imbalan-biaya. Bapak Sahudi mendapatkan keuntungan atau biaya dengan mempertahankan status kepala rumah tangga dengan kerugian atau biaya batin yang tersakiti karena Ibu Wiwik terlibat *cyber love* dengan laki-laki lain.

Dari teori penetrasi sosial Altman dan Taylor tersebut jika dikaitkan dengan beberapa temuan peneliti bahwa *self disclosure* merupakan komunikasi yang diawali *resiprokal* dapat memberikan hal positif dalam hubungan keluarga. Sedangkan komunikasi penarikan







posisi tidak stabil, serta guna untuk menghindari konflik keluarga. Saling memahami akan pentingnya komunikasi interpersonal dalam sebuah hubungan, agar kekompakan dan keharmonisan keluarga dapat timbul pada salah satu anggota keluarga disela-sela konflik yang terjadi.

## 2. Bagi Calon Keluarga

Bagi calon pembina rumah tangga diharapkan lebih meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan dampak negatifnya. Pemahaman yang baik guna untuk lebih berhati-hati dan saling menjaga pasangan agar terhindar dari peristiwa *cyber love*. Peristiwa *cyber love* didasari dengan komunikasi yang berkelanjutan dengan orang lain berlawanan jenis, diharapkan kedua calon pasangan dapat berkomitmen dengan baik mengenai sikap pada perkembangan teknologi telekomunikasi yang terjadi dengan saling terbuka dan membatasi diri dalam menggunakan fitur *chatting* pribadi pada aplikasi sosial media.

## 3. Bagi Program Studi

Bidang studi Ilmu komunikasi merupakan studi yang dibutuhkan oleh seseorang dalam mempelajari hubungan manusia dengan efektifitas komunikasi yang terjadi. Peneliti merekomendasikan agar program studi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya selalu meningkatkan kualitas studi yang dapat menjadikan menjadikan lulusannya sebagai almamater yang menginterpretasikan ilmu komunikasi ke dalam masyarakat.



- \_\_\_\_\_. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, Alwi. 2008. *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. Jakarta: Kompas.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Flick, Uwe. 2014. *An Introduction to Qualitative Research Edition 5*. London: Sage.
- Griffin. 2003. *A First Look at Communication Theory*, Edisi ke 5. New York: McGraw-Hill.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 1996. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- \_\_\_\_\_, dkk. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cyber Media)*. Jakarta: PShitadamedia Group.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2017 *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Poerwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Manusia*. Jakarta: Mugi Eka Lestari
- Prabawati, Theresia Ari. 2010. *Membongkar Misteri Internet*. Madiun: Madcoms & Andi Offset.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malamh: Trans Publish.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sevilla, Consuelo G, dkk. 1988. *An Introduction to Research Methods*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Philippines Copyright: Rex Printing Company.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2015. *Optimasi SEO*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Rahasia Berbisnis Sosial Media*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sulistiani, Siska Lis. 2015. *Kedudukan Hukum Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama.

